

PENGEMBANGAN PRODUK DEKORATIF BATU HIAS UNTUK ORNAMEN BANGUNAN DAN LANSEKAP BAGI KELOMPOK KARANG TARUNA CAMAR LASIANA - KOTA KUPANG

Rosvitayati Umbu Nday¹

¹*Jurusan Arsitektur, Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Kupang*

Email : rosvitayatiumbunday@staf.undana.ac.id

Abstrak –

Kelurahan Lasiana merupakan salah satu wilayah Kota Kupang yang mengalami pertumbuhan kependudukan yang relatif tinggi. Secara demografis menunjukkan perkembangan kependudukan sekaligus menimbulkan permasalahan sosial, terutama dalam memenuhi tuntutan terhadap peningkatan kualitas hidup. Berbagai organisasi masyarakat seyogyanya terlibat dalam upaya memenuhi peningkatan kualitas namun kenyataannya belum optimalnya peran organisasi masyarakat tersebut sehingga kontribusi masyarakat dapat berpartisipasi mendukung Pemerintah setempat nampak belum dirasakan. Karang Taruna Camar merupakan salah satu organisasi sosial masyarakat yang berada di Kelurahan Lasiana. Kegiatan utama yang dijalankan selama ini belum mengoptimalkan kegiatan berbasis kepemudaan, salah satunya dalam mengatasi permasalahan perekonomian masyarakat. Selain itu sumberdaya pesisir yang sebenarnya dapat menjadi potensi unggulan dalam mengembangkan kegiatan produktif, namun hal itu tidak didukung dengan kepekaan mitra dalam menangkap peluang dari potensi pesisir dalam mengembangkan alternatif produk dekoratif batu hias. Solusi yang ditawarkan adalah melakukan Pengembangan produk dekoratif yang ditekankan adalah dengan memanfaatkan potensi bebatuan (coral) pantai menjadi aneka produk dekoratif batu hias dalam keperluan ornamentasi bangunan dan lansekap. Tawaran kegiatan ini bertujuan menjawab kebutuhan masyarakat Kota Kupang terhadap produk dekoratif (elemen penghias) untuk bangunan dan lansekap, upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra untuk menciptakan produk dekoratif batu hias dan alternatif produk batu hias lainnya dan mengembangkan kemampuan mitra dalam kegiatan berwirausaha.

Kata kunci Produk, Dekoratif, Batu hias, Ornamen, Karang Taruna

I. PENDAHULUAN

Kelurahan Lasiana merupakan salah satu wilayah Kota Kupang yang mengalami pertumbuhan kependudukan yang relatif tinggi. Secara demografis menunjukkan perkembangan kependudukan sekaligus menimbulkan permasalahan sosial, terutama dalam memenuhi tuntutan

terhadap peningkatan kualitas hidup. Secara garis besar masyarakat Lasiana pada umumnya tidak produktif secara ekonomi sehingga memberikan dampak kualitas hidup masyarakat yang rendah. Gambaran kehidupan masyarakat tersebut semakin diperkuat dengan data yang menunjukkan masih banyaknya masyarakat usia produktif yang belum memiliki pekerjaan. Hal ini semakin dipertegas dengan pernyataan dari Sekretaris Kantor Lurah Kelurahan Lasiana, Marta Pehang bahwa berbagai upaya Pemerintah telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat namun kendala utama seperti permodalan dan minim pengetahuan serta ketrampilan sehingga upaya yang telah dilakukan belum berjalan optimal hingga saat ini.

Karang Taruna Camar merupakan salah satu organisasi sosial masyarakat yang berada di Kelurahan Lasiana. Kegiatan utama yang dijalankan selama ini adalah pada bidang olahraga dan belum mengoptimalkan kegiatan berbasis kepemudaan lainnya yang sebenarnya menjadi permasalahan utama, salah satunya pada bidang perekonomian. Secara esensi Karang Taruna adalah suatu himpunan kelompok pemuda yang berperan mengembangkan program kerja berbasis kepemudaan dengan mengoptimalkan potensi sumberdaya melalui kegiatan-kegiatan produktif sekaligus turut serta mendukung program kerja Pemerintah setempat. Dari hal ini seyogyanya peran Karang Taruna Camar sangat penting dalam meminimalisir permasalahan perekonomian yang menjadi dasar tuntutan terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Minimnya pengetahuan dan ketrampilan pemuda mengakibatkan program kerja yang ditawarkan belum mampu menjawab permasalahan esensial di Kelurahan Lasiana.

Disisi yang lain, secara geografis Kelurahan Lasiana memiliki letak wilayah yang berbatasan dengan pesisir pantai. Sumberdaya pesisir sebenarnya menjadi salah satu potensi sangat penting dalam mendukung kegiatan Karang Taruna Camar dalam mendukung kegiatan kepemudaan, namun selama ini kepekaan terhadap sumberdaya yang potensial ini belum dioptimalkan secara baik. Hal inilah yang menjadi dasar kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebagai upaya mengelaborasi potensi

sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang belum dikembangkan melalui kegiatan bidang perekonomian yang bertujuan meminimalisasi masalah ekonomi masyarakat dan sekaligus menawarkan kegiatan usaha bagi pemuda melalui pengembangan produk dekoratif.

Pengembangan produk dekoratif yang ditekankan adalah dengan memanfaatkan potensi bebatuan (coral) pantai menjadi aneka produk dekoratif batu hias dalam keperluan ornamentasi bangunan dan lansekap. Tawaran kegiatan ini sebenarnya menjawab kebutuhan masyarakat Kota Kupang dan sekitarnya terhadap minimnya produk dekoratif (elemen penghias) untuk bangunan dan lansekap yang dipasarkan. Masyarakat masa kini mulai peka terhadap upaya menciptakan kualitas estetika bangunan dan lansekap sebagai salah satu aspek penting dalam memenuhi kebutuhannya. Dari peluang usaha ini akan ditindaklanjuti dalam kegiatan pengembangan produk oleh Karang Taruna Camar.

II. LANDASAN TEORI DAN METODE

Pengertian dekorasi dalam KBBI adalah hiasan atau perhiasan sementara dari ruangan, gedung, jalanan dan sebagainya. Secara umum pengetahuan seni ornamen adalah dekorasi yang digunakan untuk memperindah bagian dari sebuah bangunan, tembok atau objek-objek tertentu. Ornamen arsitektural dapat dilukis atau diukir dari batu, kayu atau logam mulia, dibentuk dengan plester atau tanah liat atau terkesan ke permukaan sebagai ornamen terapan, dalam seni terapan lainnya, bahan baku objek atau yang berbeda dapat digunakan.

- Gambar dekoratif dan Motif Dekoratif

Menurut Sukaryono (2009) dalam Rista Noor Annisa (2016), gambar dekoratif adalah menggambar bentuk-bentuk yang tujuannya menghias bidang datar. Menggambar hiasan yang disebut juga dengan menggambar dekorasi atau disebut menggambar ornamen. Menurut motifnya menggambar dekoratif atau menggambar hias salah satunya adalah bentuk geometris. Motif geometris (ilmu ukur) dapat dikatakan bentuk geometri karena bentuk-bentuk hiasan pada gambar dekorasi itu mempunyai bentuk yang menyerupai bentuk-bentuk ilmu ukur yaitu misalnya bentuk segi empat, bujur sangkar, lingkaran, trapesium, belah ketupat yang kesemuanya itu memiliki ukuran yang tepat.

- Campuran beton

Menurut modul Diklat Perkerasan Kaku, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tahun 2017, untuk mencapai suatu kekuatan beton tertentu, rancangan yang dibuat harus melahirkan suatu proporsi bahan campuran yang nilainya ditentukan oleh faktor-faktor faktor-faktor yang menentukan proporsi campuran beton adalah faktor air semen (fas), tipe semen, kadar semen, keawetan (durability), pemilihan agregat, workabilitas dan jumlah air.

- Karang Taruna

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna

menjelaskan bahwa karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama di bidang usaha kesejahteraan sosial. Pada pasal 3, karang taruna memiliki tujuan untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menagkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda.

B. Metode Pelaksanaan

Pengembangan produk dekoratif batu hias menekankan pada konsep dekoratif geometris. Dekoratif geometris adalah karya yang bebas dari peniruan alam, perwujudannya merupakan susunan motif, bentuk atau pola tertentu yang ditata sedemikian rupa sehingga memiliki kapasitas untuk membangkitkan perasaan keindahan dalam diri orang yang melihatnya.

Metode pelaksanaan pembuatan produk dekoratif batu hias melalui 2 tahap yaitu :

- Metode tutorial : kegiatan yang bersifat memperkenalkan konsep pengembangan produk dekoratif batu hias melalui demonstrasi contoh produk dan menjelaskan pembuatan dan konsep dekoratif geometris untuk keperluan ornamentasi bangunan dan lansekap
- Metode workshop : kegiatan pembuatan produk dengan mempraktekkan pencampuran komposisi material pembuatan produk; mencontohkan penyusunan motif dan pola menggunakan bebatuan pantai; melakukan finishing dengan mewarnai atau mempertajam tekstur seperti halus, kasar, menonjolkan pola batu dan sebagainya.

III. PEKERJAAN DAN DISKUSI HASIL

A. Proses Pekerjaan

Pembuatan produk dekoratif batu hias dapat diaplikasikan pada dinding, lantai dan lansekap. Konsep seni dekoratif yang digunakan adalah motif geometris. Motif geometris adalah bentuk-bentuk hiasan yang mempunyai bentuk yang menyerupai bentuk-bentuk ilmu ukur yaitu misalnya bentuk segi empat, bujur sangkar, lingkaran, trapesium, belah ketupat yang kesemuanya itu memiliki ukuran yang tepat. Adapun proses pekerjaannya sebagai berikut :

- Pembuatan cetakan
Sebelum pembuatan diperlukan untuk menyiapkan cetakan yang telah didesain. Cetakan tersebut dapat dibuat dari besi L dengan lebar 4cm dan dibentuk ukuran 30cm x 30cm dengan ketinggian cetakan ± 5cm



- Penyusunan rencana pola batu hias
Penyusunan dapat dilakukan berdasarkan dimensi, warna dan bentuk batu hias guna menghasilkan pola dengan susunan yang lebih variatif dan menarik. Batu hias diletakkan sementara pada bidang-bidang cetakan untuk memperkirakan ukuran, bentuk dan jumlah batu hias yang akan digunakan.



- Meratakan campuran pada cetakan
Campuran semen terdiri dari pasir, semen dan air dengan tingkat kekentalan sedang. Proporsi bahan diharapkan jumlah semen lebih banyak dibandingkan pasir dan semen. Hal ini merupakan upaya menghasilkan perekatan antara batu hias dan campuran menyatu sehingga batu hias tidak mudah terlepas. Selanjutnya dilakukan pemerataan campuran semen tersebut pada bidang kosong cetakan dan dibuat setinggi dengan bidang cetakan. Sembari memasukkan campuran dapat dilakukan pengecekan untuk memastikan pemerataan tertutup sempurna untuk menghindari timbulnya rongga udara.



- Menempel batu hias pada cetakan
Menempel batu hias pada cetakan dengan memastikan pemerataan semen sudah dilakukan. Penempelan dapat dilakukan dengan menggunakan batu hias yang sudah disiapkan. Pada proses ini melakukan penempelan dengan memberikan tekanan untuk memastikan batu hias tertanam pada campuran dengan memperhatikan pada bagian lain dapat menonjol dengan permukaan yang merata pada semua batu hias.



- Melepas cetakan dan menunggu hingga mengering
Sambil menunggu campuran semen setengah mengering dapat secepatnya melepaskan cetakan dengan memastikan permukaan dan semua sisi bidang cetakan dapat terlepas. Proses melepaskan cetakan ini membutuhkan ketelitian guna menghasilkan permukaan yang rata dan rapi sehingga memudahkan proses pengecatan. Kemudian selanjutnya menunggu hingga mengering sempurna.



- Pengecatan produk
Pengecatan dilakukan dengan telah memastikan produk telah mengering sempurna. Proses ini dilakukan dengan mengecat permukaan atas dengan menggunakan cat batu dengan memberikan unsur

glossy sebagai contoh guna menambah nilai estetis produk.



Pada proses pekerjaan ini perlu memperhatikan beberapa hal yang menjadi dasar keberhasilan pembuatan produk :

- Membuat konsep dekorasi batu hias pada cetakan sebelum melakukan pembuatan produk supaya dapat memperkirakan dimensi dan tata letak batu hias telah sesuai dengan perencanaan pola/motif
- Memperhatikan komposisi dan jumlah material
- Pada saat pencampuran material semen dan pasir diusahakan sebelum material tersebut mengering disembari sambil menyusun pola/motif batu
- Menggunakan bahan pewarna atau bahan cat *glossy/doff* yang tidak mudah retak dan memudar sehingga menggunakan bahan khusus pewarna batu

B. Hasil Pekerjaan

Pembuatan produk dekoratif bangunan berupa panel 30cm x 30cm akan menjadi produk demonstrasi pada saat kegiatan tutorial dan workshop berlangsung.

Kegiatan ini berlangsung di aula serbaguna Kantor Lurah Lasiana dengan kegiatan pelaksanaan sebagai berikut :

- Pendalaman materi
Kegiatan pelaksanaan dengan memberikan arahan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan; penggambaran potensi sumber daya alam yang dimiliki; penggambaran potensi pengembangan produk dekoratif batu hias untuk ornamen bangunan dan lansekap.



- Demonstrasi produk
Kegiatan ini dengan mendemonstrasikan produk melalui pemberian tutorial proses pembuatan produk batu hias dengan penjelasan spesifikasi alat dan

bahan, proses pembuatan dan diskusi tentang produk dan manfaatnya.



- Kegiatan *workshop*
Pembukaan kegiatan workshop dengan memberikan penjelasan keterkaitan persiapan alat dan bahan serta memandu proses pembuatan produk. Pada kegiatan *workshop* akan ditekankan pada pembuatan produk batu hias 30cm x 30 cm



Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai upaya dalam meningkatkan produktivitas Karang Taruna Camar terutama dalam mengembangkan usaha dibidang produksi batu hias. Solusi yang ditawarkan ini bertujuan untuk mengembangkan alternatif produk-produk inovatif untuk keperluan dekoratif bangunan. Hal ini dipengaruhi karena selama ini mitra cenderung kurang berkembang secara ekonomi dan tentu saja tidak memberikan nilai tambah bagi peningkatan kualitas kehidupan mitra. Dengan mitra mampu berinovasi menyediakan alternatif produk dari sumberdaya yang dimiliki maka harapannya akan memberikan peluang untuk mengembangkan produktivitas sekaligus dapat berwirausaha dalam memasarkan produk dekoratif batu hias dalam menjawab kebutuhan masyarakat Kota Kupang.

Adapun tujuan lain adalah meningkatkan ketrampilan mitra dengan mempraktekkan teknik - teknik pembuatan diversifikasi produk dekoratif. Ketrampilan mitra akan diasah untuk mampu berinovasi menciptakan produk-produk alternatif baru dan bisa dikembangkan. Secara terperinci teknik-teknik pembuatan diversifikasi produk yang dilatih diantaranya teknik *Mold* (cetakan); teknik pencampuran; teknik ragam tekstur dan teknik

teknik pengecatan dan terakhir menjadi jawaban terhadap upaya untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam berwirausaha.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan ini yang berfokus pada kegiatan produksi tentu saja diperlukan upaya menindaklanjuti dalam kegiatan manajemen pemasaran produk. Kegiatan dapat dilakukan dengan memberi pelatihan manajemen produksi dan pemasaran. Tujuan pelaksanaan ini sebenarnya juga sangat penting terhadap upaya mempertahankan keberlangsungan kegiatan produksi. Untuk itu peluang pelatihan bisa saja terdiri dari bagaimana menjaga kualitas produk (*quality control*), tata kelola produksi, pengemasan dan pemasaran yang dapat direncanakan pada tahapan pelaksanaan di waktu yang akan datang.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengembangan produk dekoratif batu hias merupakan upaya menyelesaikan permasalahan mitra yang mana belum berdaya secara ekonomi dalam memenuhi kualitas kehidupan anggota dan masyarakat. Mitra akan diberikan pengetahuan mengelaborasi potensi sumberdaya alam (SDA) dan potensi sumberdaya manusia (SDM) melalui kegiatan menciptakan produk arsitektur yaitu salah satunya produk dekoratif.

Solusi yang ditawarkan adalah pengembangan produk dekoratif batu hias dengan memanfaatkan bebatuan (coral) pantai sesuai dengan potensi pesisir Kelurahan Lasiana. Produk dekoratif merupakan salah satu produk yang mulai diminati masyarakat saat ini. Kebutuhan terhadap nilai estetika bangunan dan lansekap dapat diwujudkan melalui bentuk ornamen. Produk dekoratif batu hias bisa dikatakan berfungsi sebagai ornamen yang dapat diaplikasikan pada dinding, lantai dan lansekap dengan konsep seni dekoratif. Pada dasarnya contoh produk yang didemonstrasikan adalah dengan menampilkan jenis motif geometris. Motif geometris adalah bentuk geometri karena bentuk-bentuk hiasan pada gambar dekorasi itu mempunyai bentuk yang menyerupai bentuk-bentuk ilmu ukur yaitu misalnya bentuk segi empat, bujur sangkar, lingkaran, trapesium, belah ketupat yang kesemuanya itu memiliki ukuran yang tepat.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah mengembangkan alternatif produk-produk inovatif untuk keperluan dekoratif bangunan. Diharapkan mitra mampu berinovasi menyediakan alternatif produk dari sumberdaya yang dimiliki sehingga memberikan peluang untuk mengembangkan produktivitas sekaligus dapat berwirausaha. Selain itu berupaya dalam meningkatkan ketrampilan mitra dengan mempraktekkan teknik - teknik pembuatan diversifikasi produk dekoratif. Ketrampilan mitra akan diasah untuk mampu berinovasi menciptakan produk-produk alternatif baru dan bisa dikembangkan dengan konsep dekoratif, bentuk dan material yang berbeda.

Peluang kegiatan ini dapat ditindaklanjuti pada pelaksanaan kegiatan manajemen pemasaran. Perwujudan kegiatan dapat dikembangkan pada aspek manajerial produksi dan pemasaran sehingga pengembangan produk ini dapat menjadi produk unggulan mitra yang siap berkompetitif dengan produk sejenisnya.

REFERENSI

- [1]Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). tersedia di kkbi.kemdikbud.go.id. diakses 29 November 2020
- [2] Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. "Modul" Perkerasan Kaku, tahun 2017
- [3] Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.
- [4] Rizta Noor Annisa, " Pengembangan Modul Pembelajaran Gambar Dekoratif Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Untuk Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Muntilan tahun Pelajaran 2016/ 2017, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Fakultas Sains dan Teknik Undana yang telah membiayai pengabdian masyarakat ini melalui Hibah Penelitian dari Dana DIPA PBNP Universitas Nusa Cendana yang tertuang dalam Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat No. 141/UN 15.19/PM/2019 tanggal 15 April 2019.